

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 2 KUNINGAN**

Rohidin, Edy Riyadi, dan Hany Nurmadaniah
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan

rohi1970th@gmail.com, edyriyadi50@gmail.com, hanyurmadaiah2511@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis korelasi serta regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Kuningan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 1171 siswa. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 298 siswa SMA Negeri 2 Kuningan dari semua angkatan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, (2) Adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar, (3) Adanya hubungan positif secara bersama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data signifikansi masing-masing kecerdasan menunjukkan value $0,000 < 0,05$, yang berarti kedua variabel tersebut berhubungan erat dengan prestasi belajar. Sehingga diketahui koefisien determinasi sebesar 0,957 yang merepresentasikan bahwa dua kecerdasan tersebut memiliki efek simultan pada prestasi belajar sebesar 95,7 %, membantu siswa menjadi lebih seimbang secara emosional dan spiritual. Penelitian ini menegaskan pentingnya aspek non-kognitif dalam mendukung keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam pembelajaran yang sarat dengan nilai seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abstract

This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with student learning achievement in the subject of Islamic Religious Education and Character Education at SMA Negeri 2 Kuningan. This study uses a quantitative approach with a survey method and correlation and regression analysis techniques. The population in this study were all students of SMA Negeri 2 Kuningan in the 2024/2025 academic year, totaling 1171 students. The technique used in determining the sample in this study was by using the Slovin formula, so that a sample of 298 students of SMA Negeri 2 Kuningan from all classes was obtained. The results of the study show: (1) There is a positive relationship between emotional intelligence and learning achievement, (2) There is a positive relationship between spiritual intelligence and learning achievement, (3) There is a joint positive relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with learning achievement. Based on the results of the data analysis, the significance of each intelligence shows a value of $0.000 < 0.05$, which means that both variables are closely related to learning achievement. The coefficient of determination was 0.957, indicating that the two intelligences had a simultaneous effect on academic achievement of 95.7%, helping students become more emotionally and spiritually balanced. This study emphasizes the importance of non-cognitive aspects in supporting student academic success, particularly in value-rich learning such as Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Academic Achievement, Islamic Religious Education and Character Education*

Pendahuluan

Mata pelajaran PAIBP berperan sentral dalam pembentukan karakter peserta didik untuk mempelajari nilai Islam dan mempunyai akhlak yang baik. Menurut Zuhairini (2011:45), pendidikan agama memiliki tujuan untuk mananamkan nilai-nilai ketakwaan, keimanan, serta akhlak yang luhur. Pada konteks pendidikan formal, tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membangun pribadi siswa sehingga mereka memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Tetapi, dalam penerapannya, tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar dengan optimal pada pelajaran ini.

Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sadar, terencana serta teratur dengan tujuan untuk mengembangkan atau merubah perilaku atau sikap yang diharapkan. Satu dari berbagai institusi resmi yang digunakan untuk mencapai Sekolah menjadi sasaran utama sistem pendidikan. Siswa dapat mempelajari berbagai hal melalui lembaga pendidikan tersebut, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Tingkat kemahiran peserta didik dalam menerima intruksi dari guru selama kegiatan belajar di kelas disebut sebagai prestasi belajar (NK. Roestiyah : 1989, hlm.50). Melalui prestasi belajar, siswa juga dapat mengetahui seberapa jauh mereka telah maju dalam proses pembelajaran.

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah pencapaian akademik belajar. Namun, di beberapa sekolah, termasuk di SMA Negeri 2 Kuningan masih ditemukan permasalahan terkait prestasi belajar yang rendah bagi siswa dalam PAI dan Budi Pekerti. Menurut informasi dari guru PAI di SMA Negeri 2 Kuningan menyebutkan kondisi peserta didik setelah pandemi Covid-19 (2022), nilai pelajaran ini cenderung lebih rendah daripada nilai pelajaran lainnya. Prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, metode pengajaran, serta faktor psikologis peserta didik, termasuk kecerdasan spiritual dan emosional.

Kecerdasan yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan prestasi belajar adalah kecerdasan spiritual dan emosional. Menurut Goleman (2009: 34) kecerdasan emosional berkontribusi pada pengendalian emosi, membangun hubungan sosial yang baik, serta meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, Zohar & Marshall (2007:88) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual membantu peserta didik menemukan apa tujuan dan makna belajar, sehingga mereka memiliki motivasi alami dari dalam dirinya yang lebih tinggi. Dengan kata lain, peserta didik yang menunjukkan kecakapan emosional dan spiritual stabil relatif lebih mudah ketika menghadapi kesulitan menimba ilmu serta mencapai prestasi yang lebih baik.

Kapabilitas individu dalam menginterpretasikan, mengidentifikasi, serta mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain dikenal sebagai kecerdasan emosional. Dalam konteks pendidikan, peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi stres dengan efektif belajar, berkolaborasi bersama teman sebaya, dan menjaga motivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Disisi lain, spiritual mencakup kemampuan untuk memahami esensi hidup, memiliki kesadaran akan hubungan dengan Allah Swt, serta menjunjung tinggi nilai kebaikan. Pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, kecerdasan spiritual menjadi landasan penting dalam mendukung proses pembelajaran, sehingga tidak hanya memberikan pengetahuan tentang teori, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip agama dan moral.

Tidak banyak kajian terhadap elemen-elemen yang memengaruhi prestasi belajar di PAI dan Budi Pekerti. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor-faktor kognitif dan lingkungan belajar (Misbah, 2018:102; Rahman, 2020: 65). Berbagai penelitian sebelumnya juga membuktikan terdapat korelasi signifikan antara aspek emosional dan

spiritual dengan pencapaian akademik. Namun, di tingkat proses transfer nilai dan ilmu menengah, khususnya di SMA Negeri 2 Kuningan, fenomena ini belum sepenuhnya terungkap. Ditambah pada era sekarang ini, kondisi sosial dan lingkungan luar, termasuk digitalisasi, media sosial, dan pengaruh budaya global, memiliki dampak berdampak kuat pada kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Paparan media digital yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan emosional peserta didik, hal ini menyebabkan kecenderungan perilaku yang konsumtif, dan mengurangi refleksi spiritual mereka (Nasution,2021:77). Selain itu, interaksi sosial yang semakin bergeser ke platform digital menyebabkan menurunnya keterampilan sosial yang berkontribusi pada kecerdasan emosional.

Mengingat hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, khususnya ketika melakukan wawancara bersama guru BK di SMA Negeri 2 Kuningan. Sebanyak 20% masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti stress akibat beban pelajaran, konflik dengan teman sebaya, atau ketidakmampuan peserta didik untuk mengontrol motivasi belajar. Selain itu, sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap prinsip spiritual yang idealnya dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. Hal ini mengindikasikan kemampuan emosi dan pemahaman spiritual berhubungan dengan hasil akademik, terutama dalam pelajaran yang sangat menitikberatkan nilai-nilai agama dan moral, seperti pelajaran Agama Islam dan moralitas.

Sebuah elemen sekolah unggulan di Kabupaten Kuningan, SMA Negeri 2 Kuningan, dipilih sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini memiliki keberagaman latar belakang peserta didik baik dari segi budaya, sosial, maupun tingkat kecerdasan. Dengan latar belakang tersebut dan rendahnya hasil akademik beberapa pelajar dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, sekolah ini menjadi representasi tepat untuk mengkaji keterkaitan antara kemampuan emosional dan rohani dengan pencapaian akademik peserta didik pada mata pelajaran PAI serta Budi Pekerti. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dan sekolah membuat program pendidikan yang menenangkan aspek kognitif dan juga memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk menjawab pertanyaan penting terkait bagaimana kecerdasan spiritual dan emosional memengaruhi prestasi belajar. Temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan wawasan baru dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang lebih holistik juga mampu menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan yang matang secara spiritual dan emosional, tidak hanya matang secara intelektualnya saja.

Metode Penelitian

Pendekatan riset yang digunakan adalah metode survei. Dimana penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang singkat. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh responden dan data nilai dari raport peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sugiyono (2018: 15) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif ini berlandaskan pada pendekatan positivisme dan dilakukan pada kelompok studi atau sampel yang telah ditentukan. Data diperoleh melalui instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menjelaskan dan menguji hipotesis diajukan. Dalam riset tersebut, kuesioner dipakai sebagai instrumen pengambilan data. Survei dilakukan guna mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 2 Kuningan.

Menurut Sugiyono (2018:36), metode survei adalah teknik penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data tentang kepercayaan, opini, sifat, perilaku, serta interaksi antar variabel. Teknik ini juga dipakai untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan variabel sosial dan psikologis dalam sampel populasi spesifik.

Penelitian ini berlangsung di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kuningan, selama periode semester dua tahun akademik 2024/2025. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa SMA Negeri 2 Kuningan yang berjumlah 1171 siswa, dan teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 298 siswa dari semua angkatan.

Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert untuk mengukur kecerdasan emosional dan spiritual, serta dokumentasi nilai ujian semester mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mengukur prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan korelasi Pearson dan regresi linier ganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Informasi tentang kecerdasan emosional dan spiritual dalam konteks pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Kuningan dianalisis secara deskriptif guna memperoleh rerata, skor, minimum, maksimum serta deviasi standar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Menampilkan ringkasan statistik deskriptif untuk kecerdasan emosional dan spiritual (X_2).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	298	37	72	53,30	7,055
Kecerdasan Spiritual	298	47	74	60,28	6,123

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa setiap variabel memiliki rata-rata, batas terendah dan tertinggi yang bervariasi. Skor rata-rata kecerdasan emosional siswa tergolong dalam kategori moderat adalah 53,30 dengan nilai terendah 37 dan tertinggi 72, yang mengindikasikan tingkat kecerdasan emosional Hal ini mengindikasikan bahwa aspek emosional siswa adalah sedang. Dalam variabel kecerdasan spiritual nilai tengah peserta didik tercatat 60,28 dengan batas bawah 47 dan nilai maksimum 74, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa lebih tinggi daripada kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SMA Negeri 2 Kuningan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan terhadap memastikan bahwa kedua variabel dianalisis untuk mengecek apakah berasal dari populasi normal 1. H_0 diterima jika nilai Asymp. Sig > 0,05. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4.2 menyajikan hasil dari pengujian normalitas 4.2.

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	,036	298	,200*	,995	298	,362
Kecerdasan Spiritual	,034	298	,200*	,991	298	,065

Pada Tabel 4.2, uji normalitas X_1 dan X_2 menghasilkan nilai $p < 0,200$, melebihi 0,05 menunjukkan H_0 diterima. Uji hipotesis dapat dilakukan berdasarkan uji normalitas data tersebut.

2. Hasil dari Uji Linearitas

a. Uji Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional

Hasil uji linearitas antara prestasi belajar (Y) dan kecerdasan emosional (X_1) disajikan pada Tabel 4.3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dianggap linear jika nilai signifikansi linearitas (Sig. Linearity) kurang dari 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas.

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between * Groups	(Combined)	135,772	31	4,380	18,617	,000
Kecerdasan Emosional	Linearity		128,812	1	128,812	547,545	,000
	Deviation from Linearity		6,960	30	,232	,986	,491
	Within Groups		62,577	266	,235		
	Total		198,349	297			

Pada Tabel 4.3 Nilai *Sig. Linearity* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka uji linearitas sudah terpenuhi, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima.

b. Hasil Uji Linearitas Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Spiritual

Uji linearitas diperlukan untuk menentukan apakah pengujian hubungan linear antara Y dan X_2 menunjukkan pola garis lurus ini dapat dinyatakan memenuhi kriteria linieritas jika Nilai *Sig. Linearity* $< 0,05$. Hasil uji linearitas ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Table 4.4 Hasil Uji Linearitas.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	Between Groups	166,347	30	5,545	46,262	,000
	Linearity	158,675	1	158,675	1323,85	,000
	Deviation from Linearity	7,672	29	,265	2,207	,001
	Within Groups	32,002	267	,120		
Total		198,349	297			

Tabel 4.4 Diperoleh Nilai Sig. Linearity yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti uji linearitas sudah terpenuhi yaitu H_0 diterima.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar

Hipotesis pertama dalam temuan studi ini mengungkap adanya keterkaitan antara emosi dan prestasi akademik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Keberadaan hubungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Table 4.5 Hasil Uji Anova.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	128,812	1	128,812	548,314	,000 ^b
	Residual	69,537	296	,235		
	Total	198,349	297			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Merujuk pada data tabel 4.5, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 $< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Fakta tersebut mengindikasikan adanya relasi antara kecerdasan emosi dan prestasi belajar. Selanjutnya, Tabel 4.6 menyajikan informasi mengenai besarnya koefisien regresi.

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi dan Regresi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	90,260	,213			423,693	,000
Kecerdasan Emosional	-,093	,004	-,806	-23,416		,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Menurut Tabel 4.6, koefisien regresi adalah -0,093, dan hasil uji hipotesis parsial menunjukkan Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, koefisien regresi bersifat signifikan, sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Untuk menghasilkan model persamaan umum regresi, peneliti menemukan $Y = 90,260 + (-0,093) X_1$. Selanjutnya, pada Tabel 4.7 menunjukkan besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji korelasi dan Determinasi

Model Summary					Std. Error of the Estimate
Mode	R	R Square	Adjusted R Square		
1	,806 ^a	,649	,648		,485

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,806 pada kolom R dengan p-value sebesar $0,000 < 0,05$, diperoleh dari tabel Model Summary yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya koefisien korelasi kecerdasan emosional dan prestasi belajar berarti signifikan. Sementara itu, Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,649 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 64,9% terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa adalah sebesar 64,9% dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan regresi $Y = 90,260 + (-0,093) X_1$.

2. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar

Hipotesis kedua yang diajukan ialah hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 2 Kuningan. Terdapat atau tidaknya hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar terdapat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Anova Kecerdasan Spiritual dengan prestasi belajar.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,675	1	158,675	1183,837	,000 ^b
	Residual	39,674	296	,134		
	Total	198,349	297			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar, b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. $0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien regresi yang diperoleh.

Tabel 4.9.
 Hasil Uji Koefisien Regresi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	92,063	,197			466,737	,000
Kecerdasan Spiritual	-,112	,003	-,894		-34,407	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji parsial pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (Sig. $0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar. Koefisien regresi yang signifikan menghasilkan persamaan $Y = 92,063 + (-0,112) X_2$. Informasi mengenai nilai koefisien korelasi selanjutnya disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi.
Model Summary

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,800	,799	,366

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual

Tabel ringkasan Model Summary menunjukkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,894, dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sementara koefisien determinasi pada kolom R square adalah 0,800, yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (X_2) dapat menjelaskan sebesar 80% variabel prestasi belajar. Maka koefisien korelasi kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar adalah signifikan.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual secara Simultan dengan Prestasi Belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji apakah kecerdasan emosional dan spiritual secara bersamaan berkaitan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa SMA Negeri 2 Kuningan. Hasil hubungan tersebut disajikan dalam Tabel 4.11.

Table 4.11
 Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148,835	2	74,418	3248,225	,000 ^b
	Residual	6,759	295	,023		
	Total	155,594	297			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Spiritual, Emosional

Menurut Tabel 4.11, Karena p-value 0,000 < 0,05, hipotesis nol ditolak. Artinya, ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar. Selanjutnya pada Tabel 4.12 menunjukkan besarnya koefisien regresi yang diperoleh.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant) 91,833	,082			1121,094	,000
	Emosional -,035	,002	-,342		-18,273	,000
	Spiritual -,077	,002	-,692		-36,943	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan Tabel 4.12, tingkat probabilitas untuk variabel emosional dan spiritual masing-masing menunjukkan nilai p 0,000 yang menolak hipotesis nol. Karena koefisien regresi signifikan, keduanya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Maka, diperoleh model regresi $Y = 91,833 + (-0,035)X_1 + (-0,077)X_2$. Selanjutnya, Tabel 4.13 menyajikan nilai nilai korelatif dan kontribusi prediktif .

Tabel 4.13
 Hasil koefisien korelasi dan determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,978 ^a	,957	,956	,151

a. Predictors: (Constant), Spiritual, Emosional

Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,978 dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, berdasarkan Tabel Model Summary, menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,957 mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan spiritual (X_2) memengaruhi prestasi belajar sebesar 95,7%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara hasil belajar PAI dan moralitas dengan kapasitas intelektual emosional serta kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Kuningan. Hasil analisis statistik mengungkapkan beberapa temuan penting yang akan dijelaskan berikut ini.:

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar

Analisis mengungkap relasi positif yang bermakna antara aspek emosional dan hasil akademik mereka raih, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti.

Kecerdasan emosional tersebut mencakup kemampuan siswa dalam memahami setiap emosi dirinya, mengontrol emosi secara konstruktif, memberikan motivasi pada diri sendiri, berempati terhadap orang sekitar, serta menjalin sosial yang sehat. Aspek-aspek ini sungguh relevan di dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama yang menuntut suatu pemahaman interpersonal serta intrapersonal yang baik.

Temuan ini konsisten dengan pernyataan Goleman (1995) kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam pencapaian akademik, bahkan lebih dominan dibandingkan dengan kecerdasan intelektual (IQ) dalam banyak situasi.

Di samping itu, studi terdahulu oleh Herlina (2019:45-56) menunjukkan hubungan yang signifikan hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran PAI dan kecerdasan emosional.

2. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar

Selain kecerdasan emosional, Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung meraih prestasi belajar lebih baik.

Kecerdasan spiritual pada penelitian ini mencakup beberapa kemampuan peserta didik dalam memahami makna hidup, kesadaran diri yang tinggi, serta integritas prinsip etika dan spiritual dalam kebiasaan harian. Dalam pembelajaran Pelajaran keagamaan dan etika , kecerdasan spiritual berfungsi secara krusial karena proses pembelajaran mencerminkan keseimbangan antara logika dan emosi spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020:33-40) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual berkontribusi dalam membentuk sikap religius peserta didik, memperkuat motivasi internal, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya belajar sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

3. Keterkaitan antara aspek emosional dan spiritual terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis regresi, menyatakan Sinergi antara aspek emosional dan spiritual memperlihatkan keterkaitan yang signifikan dengan prestasi belajar. Fakta ini mengindikasikan bahwa, kombinasi dari kedua kecerdasan ini secara bersama memberikan kontribusi kuat pada keberhasilan prestasi siswa.

Interaksi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dapat membantu siswa dalam mengelola tuntutan akademik, membentuk ketahanan diri (*resiliensi*), memperkuat motivasi belajar, serta menumbuhkan kesadaran nilai belajar.

Ini diperkuat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani dan Nurjanah (2021:211-225) menyatakan bahwa integrasi antara kecerdasan emosional dan spiritual

berperan penting dalam membentuk karakter pelajar yang utuh secara emosional dan spiritual, sehingga berimplikasi positif terhadap pencapaian akademik.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari pengolahan informasi serta diskusi yang dilakukan, dapat disebutkan bahwa:

1. Adanya keterkaitan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional terhadap capaian akademik pada mata pelajaran pelajaran moral dan agama. Uji hipotesis parsial menunjukkan koefisien regresi $-0,093$ berdasarkan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menolak hipotesis nol. Hal ini menandakan adanya hubungan antara hubungan antara emosi dan capaian akademik. Rumus regresi menunjukkan $Y = 90,260 + (-0,093) X_1$, dengan nilai determinasi R^2 sebesar $0,649$ mengindikasikan bahwa aspek emosional menjelaskan $64,9\%$ variasi prestasi belajar. Dengan demikian, siswa yang mampu mengenali serta mengelola emosinya cenderung lebih mudah dalam menjalani proses pembelajaran.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dengan kecerdasan spiritual, ditunjukkan oleh nilai Sig. $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ (Sig. $0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 tidak diterima sementara hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, $Y = 92,063 + (-0,112) X_2$ merupakan model persamaan regresi umumnya. Selanjutnya diketahui determinasi pada R Square yaitu $0,800$, yang menunjukkan persentase hubungan prestasi belajar dengan kecerdasan spiritual sebesar 80% . Nilai-nilai religius, kesadaran pada tujuan hidup, dan makna spiritual berkontribusi terhadap motivasi dan disiplin belajar.
3. Menurut hasil analisis data Signifikansi masing-masing kecerdasan menunjukkan $p < 0,05$ yang mendukung hipotesis alternatif. Dengan koefisien regresi yang signifikan, kedua variabel tersebut berhubungan erat dengan prestasi belajar. Model regresi umum yang diperoleh adalah $Y = 91,833 + (-0,035) X_1 + (-0,077) X_2$. Koefisien determinasi angka $0,957$ merepresentasikan bahwa dua kecerdasan memiliki efek simultan pada hasil belajar sebesar $95,7\%$, membantu siswa menjadi lebih seimbang secara emosional dan spiritual.

Bibliografi

- Agustian, A. G. (2001). *ESQ: Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual*. Arga.
- Casmini. (2007). *Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Chidayah, N. (2021). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 22 Samarinda*. Tesis. Universitas Islam Negeri Samarinda.
- Djupandang, N. T., Suratin, L., & Halim, R. (2021). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(1), 43–52.
- Firdaus, D. F., Jaenudin, N., Hasani, C. M., Ropiah, E. S., & Meilinda, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompet Digital Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(2), 108-118.
- Firdaus, D., Sujata, T., & Putranto, I. D. (2023). ANALISIS JUAL BELI DIGITAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PRODUK KUOTA CHELSEA PROVIDER INDOSAT OOREDOO HUTCHISON). *Journal of Business Education*

and Social, 4(2), 1-11.

- Firdaus, D. F., Wahyuni, N., Ropiah, E. S., & Alpia, R. (2024). PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH DALAM MENGEOMBANGKAN USAHA MITRA (Studi Kasus KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(2), 143-151.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2004). *Working with Emotional Intelligence*. London: Bloomsbury.
- Hasan, A. W. (2006). *Psikologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasmi, L. (2019). *Hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia*. *Jurnal Edukasi*, 17(2), 145–153.
- Marshall, I., & Zohar, D. (2007). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. London: Bloomsbury.
- Permana, A., & Fadriati, D. (2023). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penguanan nilai karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 665–676.
- Putra, A. W. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Tesis. Universitas Mulawarman.
- Rohmawati, L. (2019). *Pengaruh pengawas dan direksi wanita terhadap risiko bank dengan kekuasaan CEO sebagai variabel pemoderasi*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pendidikan jasmani*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(1), 32–40.
- Shobariuddin, H., Firdaus, D. F., Nugraha, A., & Oktaviani, M. (2024). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN KOLEKTOR TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA STUDI KASUS PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) AL-FALAH BERKAH SEJAHTERA KUNINGAN. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 5(1), 54-68.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwardi, D. M., Nurhayati, A., & Farida, U. (2021). *Hubungan kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi akademik mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 99–109.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, N., Fauzan, A., & Firdaus, D. F. (2023, June). Implementation Of Micro Finance Products With Mudharabah Contract At BMT NU Sejahtera Cilimus Kuningan. In *International Conference on Islamic Economic (ICIE)* (Vol. 2, No. 1, pp. 36-50).
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing.